**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrument penelitian. Jenis penelitian yang digaunakan adalah *Pre-Experimental Design,* yang akan mengkaji penerapan teknik *Assertive Training* untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas di SMP Negeri 40 Bulukumba.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest,* perlakuan berupa teknik *Assertive Training*, dan *posttest* adalah sebagai berikut:

* 1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bulukumba ( sebanyak 4 kelas).
  2. Pelaksanaan *Pre-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar item pernyataan tentang kecemasan berbicara di depan kelas. Pemberian perlakuan berupa teknik *Assertive Training* terhadap subyek penelitian.

1. Pelaksanaan *Post-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi item pernyataan tentang kecemasan siswa berbicara di depan kelas setelah diberi perlakuan dengan teknik *Assertive Training* dalam bentuk konseling kelompok.
2. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel yaitu penerapan teknik *Assertive Training* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan kecemasan berbicara siswa di depan kelas sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Designs.* Dengan pola sebagai berikut :

O1 X O2

(Sugiyono, 2007 : 11)

Keterangan :

O1: Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatmen Atau Perlakuan (pemberian teknik *Assertive Training*)

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Teknik *Assertive Training* adalah suatu teknik atau kemampuan yang digunakan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan sehingga individu dapat mengatasi ketidakmampuannya dan belajar sebagaimana mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka secara lebih terbuka disertai keyakinan bahwa mereka berhak untuk menunjukkan reaksi-reaksi terbuka itu.
2. Kecemasan siswa berbicara di depan kelas adalah kondisi dan keadaan emosional di mana siswa mengalami gejala-gejala kecemasan berbicara yang terdiri dari gejala fisik yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan system tubuh seperti jantung berdetak lebih cepat, badan gemetaran dan wajah terlihat pucat. Yang kedua gejala yang berhubungan dengan perilaku diantaranya merasa gugup, tidak percaya diri, perilaku menghindar karena kekhawatiran yang berlebihan. Ketiga gejala kognitif yaitu memikirkan hal-hal yang negative. Takut dan sulit berkonsentrasi. Keempat gejala emosional yang berkaitan dengan emosi, emosi yang timbul adalah perasaan malu, kehilangan kendali, dan merasa panik.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Sugiyono (2007: 80) mengemukakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bulukumba sebanyak empat kelas tahun ajaran 2013-2014 yang teridentifikasi memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan kelas tinggi. Berikut penyebaran populasi disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1 | VIII C | 20 |
| 2 | VIII D | 20 |
| 3 | VIII E | 30 |
| 4 | VIII F | 30 |
| **Total** | | **100** |

Sumber: Koordinator BK SMP Negeri 40 Bulukumba

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga ditetapkan untuk melakukan penelitian pada 10 sampel yang dipilih secara *Simple* *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak. Sampel terdiri dari empat kelas yaitu kelas VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F. langkah yang ditempuh meliputi:

* + - 1. Melakukan *Simple* *random sampling* untuk mendapatkan sampel dari kelas VIII sebanyak empat kelas yang ada di SMP Negeri 40 Bulukumba.
      2. Menetapkan jumlah sampel dari 4 kelas yang telah ditetapkan yaitu 10 orang siswa.
      3. mengambil sampel secara acak dengan cara memasukkan nama 100 siswa itu kemudian diundi dan dengan cara tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 siswa.

Bulatau (1971:13) “Jumlah yang paling baik untuk menjalin hubungan antar peserta kiranya enam hingga delapan orang, maksimal sepuluh orang. Terlalu banyaknya anggota kelompok akan mengurangi pula rasa pertanggungjwaban untuk turut serta mencapai hasil yang diinginkan.”

Lebih jelasnya mengenai sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1 | VIII C | 2 |
| 2 | VIII D | 2 |
| 3 | VIII E | 3 |
| 4 | VIII F | 3 |
| **Total** | | **10** |

Sumber: Koordinator BK SMP Negeri 40 Bulukumba

**E**. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket ( Kuesioner)

Instrument ini diberikan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku siswa baik sebelum (*pre-test*) maupun setelah (*post-test*) diberikan treatment berupa teknik *Assertive Training.* Jenis skala penelitian yang digunakan adalah skala likert dengan pernyataan yang telah dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka ditentukan pemberian skor untuk setiap jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Pembobotan Item Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** | |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya sehingga diperoleh:

1. Uji Validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 40 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 12 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3. yaitu item nomor 3 (0,079), item nomor 5 (0,198), item nomor 10 (0,097), item nomor 14 (0,268), item nomor16 ( 0,225), item nomor 18 ( 0,254), item nomor 19 ( 0,076), item nomor 23 ( 0,074), item nomor 24 (0,177), item nomor 30 ( 0,258), item nomor 31 (0, 177) dan item nomor 40 ( 0,292). sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 28 item pernyataan.

1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,963.

1. Observasi

Observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti konseling kelompok dengan teknik *Assertive Training* melalui pengamatan secara langsung terhadap sampel yang menjadi subjek penelitian.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisispasi siswa, penguasaan teknik *assertive training* dan juga kecemasan berbicara siswa. Cara penggunaannya dengan memberi tanda cek () pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Individual



Analisi Kelompok



Analisi Per Aspek

(Abimanyu, 1983 : 26)

Dimana :

Nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm = Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P = Jumlah siswa

NmP = Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

N = Jumlah item dalam aspek yang diobservasi

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi berada pada persentase 80%- 100% artinya tingkat partisipasi siswa, penguasaan dalam pelaksanaan teknik *assertive training*, serta kecemasan siswa berbicara berada dalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan nilai terendah berada pada persentase 0%-19% artinya partisipasi siswa, penguasaan dalam pelaksanaan teknik *assertive training* serta kecemasan berbicara siswa termasuk dalam kriteria sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4. Kriteria penentuan hasil observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **PERSENTASE** | **KRITERIA** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983 : 26)

**F. Bahan perlakuan**

Bahan perlakuan berupa skenario pelaksanaan teknik *assertive training*, yang terdiri atas pedoman kegiatan penelitian, prosedur pelaksanaan dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dapat dilihat pada lampiran.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah kegiatan perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Bahan perlakuan berupa skenario teknik *assertive training*, kegiatan ini terbagi dalam sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest.*
2. Instrumen pengumpulan data, yang terlebih dahulu divalidasi ahli dan selanjutnya diuji lapangan terbatas untuk mengetahui validasi dan realibilitasnya
3. **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil angket pada penelitian ini adalah analisis Statistic deskriptif, analisis statistic non parametris dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Z).

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk menggambarkan tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik *Assertive Training*, maka untuk kepentingan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus :

*Me*  = (Sugiyono, 2007: 49)

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata) ∑ = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai ke n N = Banyaknya subjek

Guna memperoleh gambaran tentang tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas di SMP Negeri 40 Bulukumba, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase sebagai berikut :

P = x 100% (Tiro, 2004: 242)

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Gambaran tentang penerapan teknik *Assertive Training* untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dilakukan dengan menggunakan nilai tertinggi 137, kemudian dikurangkan dengan nilai terendah yaitu 28, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 22.

Adapun kategori tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas yaitu:

**Tabel 3.5. Kategorisasi tingkat kecemasan siswa berbicara**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 116-137 | Sangat Tinggi |
| 94-115 | Tinggi |
| 72-93 | Sedang |
| 50-71 | Rendah |
| 28-49 | Sangat Rendah |

Sumber: Hasil Perhitungan Skor Angket

Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai tingkat kecemasan siswa berbicara sebelum dan sesudah diberikan teknik *Assertive Training* maka digunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan statistik Z (*non-parametrik*). Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Z)*. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa berbicara di depan kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu teknik *Assertive Training.*

**Rumus uji *Wilcoxon Sign Rank (Z)***

Keterangan:

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

= Rata- rata

= Simpangan Baku

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig* > α

Uji statistik :

Dengan T = Jumlah ranking dari tanda yang paling sedikit.

(Sugiyono, 2010: 213)